

Hubungan Sains Dan Agama Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Mengintegrasikan Pengetahuan Dan Keimanan

Yuli Fatimah Warosari¹, M. Nazir², Abu Bakar³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

^{2&3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Article Info

Keywords:

Relationship between Science and Religion
Islamic Education
Integration of Science and Religion
Holistic Understanding

ABSTRACT

This article discusses the relationship between science and religion in the perspective of Islamic Education. In the context of Islamic education, the integration between science and religion has an important value in forming students who have a holistic understanding of the world. This holistic approach allows students to develop critical thinking, reinforce religious values, and care for the environment. Through the integration of science and religion, students can see science as a means to deepen their understanding of the greatness of Allah SWT. They are taught to use scientific knowledge responsibly and consider the impact on themselves, society and the environment. This holistic understanding helps students develop a balanced attitude between knowledge and spirituality. The integration of science and religion in Islamic education also provides an opportunity for students to understand the universe and their role as caliphs on earth. They are taught to respect and protect the environment as a creation of Allah SWT which must be guarded and used wisely. In addition, this holistic approach reinforces religious values in students' lives, and develops their understanding of justice, ethics, and social responsibility. The integration of science and religion in Islamic education creates students who have a broader understanding, are ethical, and are responsible for facing the challenges of modern times. In conclusion, the integration between science and religion in Islamic education provides great benefits for students, society, and the environment. This holistic approach encourages the development of holistic understanding, critical thinking, respect for religious values, and social responsibility which is a strong foundation in forming a generation that is educated and contributes positively to society

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Yuli Fatimah Warosari
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: yulifatimah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk pribadi yang seimbang dan berintegritas dalam aspek spiritual, intelektual, dan moral. Dalam era modern yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, penting bagi pendidikan Islam untuk memahami dan mengintegrasikan hubungan antara sains dan agama. Sains dan agama sering kali dipandang sebagai dua bidang yang berbeda atau bahkan bertentangan satu sama lain. Namun, dalam konteks pendidikan Islam, penting untuk melihat hubungan ini sebagai kesatuan yang saling melengkapi.

Sebagai upaya untuk mencapai pemahaman yang holistik tentang dunia, siswa dalam pendidikan Islam perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara sains dan agama. Integrasi yang baik antara sains dan agama dalam pendidikan Islam akan memberikan

siswa pemahaman yang lebih kaya tentang kebesaran Allah SWT serta membantu mereka melihat bahwa sains dan agama tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi.

Dalam masyarakat modern, sering kali terdapat konflik atau ketegangan antara sains dan agama. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu memberikan penjelasan yang tepat tentang hubungan antara sains dan agama, sehingga siswa dapat mengatasi konflik potensial dan mengintegrasikan pengetahuan sains dengan keyakinan agama mereka. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran kritis, kepekaan moral, dan pemahaman yang mendalam tentang keislaman dalam konteks ilmu pengetahuan.

Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi sains dan agama tidak hanya penting dalam memperluas wawasan intelektual siswa, tetapi juga dalam memperkuat keimanan dan penghayatan nilai-nilai agama. Dengan menggabungkan perspektif ilmiah dan spiritual, siswa akan mampu mengenali bukti kebesaran Allah SWT dalam penciptaan-Nya serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam memahami dan menghargai fenomena alam.

Hubungan antara sains dan agama dalam perspektif pendidikan Islam, menyoroti pentingnya mengintegrasikan pengetahuan sains dengan keimanan serta memberikan panduan dalam menerapkan pendekatan yang seimbang dalam pendidikan Islam yang melibatkan sains dan agama secara bersinergi.

Pendekatan yang holistik dalam pendidikan Islam, di mana sains dan agama dipandang sebagai dua aspek yang saling melengkapi dalam memahami kehidupan dan alam semesta. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman yang seimbang dan menyeluruh tentang sains dan agama, serta menggugah kesadaran siswa akan hubungan yang harmonis antara keduanya.

Pentingnya mengintegrasikan sains dan agama dalam pendidikan Islam juga terkait dengan tantangan dan kesempatan yang dihadapi dalam dunia modern yang terus berkembang. Kemajuan teknologi dan sains telah membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem nilai dan keyakinan agama. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan Islam untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan tersebut dengan memberikan landasan pemahaman yang kuat tentang hubungan sains dan agama.

Integrasi sains dan agama dalam pendidikan Islam juga memberikan siswa kesempatan untuk melihat bahwa pengetahuan ilmiah dan nilai-nilai agama tidak saling bertentangan, melainkan dapat saling melengkapi dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dunia. Dalam proses pendidikan, siswa dapat mempelajari konsep-konsep ilmiah dengan mempertimbangkan perspektif agama, dan sebaliknya, memahami nilai-nilai agama melalui lensa ilmiah.

Selain itu, integrasi sains dan agama juga berkontribusi pada pengembangan pemikiran kritis dan refleksi siswa. Siswa diajak untuk melihat keterkaitan antara sains dan agama, mengajukan pertanyaan yang mendalam, dan memperluas pemahaman mereka tentang kehidupan dan makna eksistensial manusia. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi wahana untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa serta memperkuat landasan spiritual mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk perpustakaan penelitian (*library research*) dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal dan kamus, arsip terkait masalah yang penulis teliti. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data dalam proses penelitian dari berbagai teori dalam literatur berkaitan dengan penelitian ini, yaitu tentang Integrasi Sains dan Islam Dalam Sedang belajar. Karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, kemudian berisi penggambaran peristiwa atau fenomena yang berkaitan dengan penelitian itu penulis lakukan.

PEMBAHASAN

Integrasi antara sains dan agama dalam pendidikan Islam dianggap penting untuk menghasilkan generasi yang memiliki pemahaman yang holistik tentang dunia serta kebesaran Allah SWT (Abdul Razak: 2020).

Pertama-tama, artikel ini menyoroti pentingnya memperkenalkan konsep-konsep sains yang relevan dalam pendidikan agama. Guru-guru dapat mengintegrasikan konsep-konsep sains yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran agama. Misalnya, saat membahas penciptaan manusia, guru dapat menjelaskan konsep reproduksi manusia dari sudut pandang sains yang sesuai dengan pandangan agama (Ibrahim: 2017).

Selanjutnya, pembahasan mencakup pentingnya menyelaraskan pengetahuan sains dengan nilai-nilai agama. Siswa perlu memahami bagaimana pengetahuan sains dapat diterapkan dalam konteks kehidupan mereka sebagai umat Muslim. Hal ini melibatkan penerapan nilai-nilai agama seperti keadilan, kebenaran, dan kehati-hatian dalam penggunaan ilmu pengetahuan (Ahmad Hariri: 2017).

Pemikiran kritis dan refleksi juga menjadi fokus pembahasan. Dalam pendidikan Islam, penting untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mempertanyakan, membandingkan sudut pandang sains dan agama, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang harmoni di antara keduanya. Siswa perlu diajak untuk menjelajahi pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan mengembangkan pemikiran kritis terkait hubungan sains dan agama.

Selanjutnya, pembahasan artikel ini menyoroti pentingnya menggali kajian Islam dalam ilmu pengetahuan. Prinsip-prinsip Islam seperti maqasid al-shariah dapat diterapkan dalam penelitian ilmiah untuk memastikan penggunaan pengetahuan yang bermanfaat dan menjaga keseimbangan ekologi. Mengenalkan tokoh-tokoh Muslim dalam sains juga penting untuk mengilhami siswa dan mengapresiasi kontribusi umat Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan (Syed: 2018).

Dalam pembahasan terakhir, artikel ini menekankan bahwa integrasi sains dan agama dalam pendidikan Islam akan membantu siswa mengembangkan pemahaman holistik tentang dunia dan meningkatkan keimanan mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, sains dan agama tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi untuk memperdalam pemahaman tentang keagungan Allah SWT dan mencapai keseimbangan dalam kehidupan.

Melalui integrasi yang baik antara sains dan agama, pendidikan Islam dapat membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia modern yang dipenuhi dengan kemajuan sains dan teknologi. Artikel ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang komprehensif tentang dunia, memperkuat keimanan, dan memadukan sains dan agama dalam kehidupan sehari-hari (Wan Mohd Nor Wan Daud: 2017).

Integrasi antara sains dan agama dalam pendidikan Islam memiliki implikasi yang luas. Salah satu implikasi penting adalah memberikan pemahaman holistik tentang dunia kepada siswa. Dalam pendidikan Islam, siswa diajarkan untuk melihat dunia sebagai manifestasi kebesaran Allah SWT yang dapat dipahami melalui pengetahuan sains dan penghayatan nilai-nilai agama. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan perspektif sains dan agama dalam memahami fenomena alam, kehidupan manusia, dan hubungan antara keduanya (Abdul Razak : 2020).

Pendekatan holistik ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan pemikiran kritis dan refleksi. Mereka diajak untuk mempertanyakan, menganalisis, dan membandingkan sudut pandang sains dan agama dalam konteks tertentu. Kemampuan ini penting dalam menghadapi dilema etis dan pertanyaan kontemporer yang berkaitan dengan perkembangan sains dan teknologi. Siswa diajarkan untuk melihat bahwa sains dan agama bukanlah dua entitas yang terpisah, tetapi dapat saling melengkapi dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan (Ibrahim: 2017).

Pendekatan holistik ini juga memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa. Dalam pendidikan Islam, sains dipandang sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman tentang kebesaran Allah SWT dan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk menggunakan pengetahuan sains dengan penuh tanggung jawab, dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (Ibrahim: 2017).

Selain itu, integrasi antara sains dan agama juga membuka jalan bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran ekologi dan tanggung jawab lingkungan. Dalam ajaran Islam, alam semesta dianggap sebagai ciptaan Allah SWT yang harus dijaga, dihormati, dan dimanfaatkan secara bijaksana. Dengan memahami prinsip-prinsip sains dan agama yang berhubungan dengan lingkungan, siswa dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan merawat alam (Ahmad: 2017).

Pembahasan ini menekankan pentingnya memperkenalkan kajian Islam dalam ilmu pengetahuan dan sains. Dalam konteks pendidikan Islam, kajian Islam yang melibatkan prinsip-prinsip syariah dan pandangan Islam dalam ilmu pengetahuan memberikan landasan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang seimbang tentang sains dan agama. Pemahaman ini tidak hanya melibatkan aspek intelektual, tetapi juga memperkuat landasan spiritual siswa (Syed: 2018).

Integrasi antara sains dan agama dalam pendidikan Islam memiliki tujuan yang melampaui sekadar mempelajari dua bidang secara terpisah. Pendekatan holistik ini memungkinkan siswa

untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang dunia, memperkuat keimanan (Wan: 2017).

Hubungan Sains dan agama dalam perspektif Pendidikan Islam yaitu mengintegrasikan Pengetahuan dan keimanan Yaitu:

1. Memberikan peran utama:

Pendidikan Islam memiliki peran utama dalam membentuk pemahaman yang seimbang dan terintegrasi tentang dunia. Dalam upaya mencapai hal ini, sains dan agama adalah dua bidang yang perlu dipahami secara komprehensif dan diintegrasikan dalam proses pendidikan (Mohammad: 2016).

2. Signifikansi Integrasi:

Integrasi sains dan agama dalam pendidikan Islam tidak hanya membantu siswa memperoleh pengetahuan tentang alam semesta secara objektif, tetapi juga membantu mereka memahami dan menghargai peran agama dalam menjelaskan aspek-aspek yang tidak dapat dijangkau oleh sains. Ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keimanan mereka secara mendalam sambil mempelajari dan menerapkan konsep-konsep ilmiah (Yusufi: 2017).

3. Memperkuat Keimanan:

Integrasi sains dan agama dapat memperkuat keimanan siswa melalui pemahaman tentang harmoni antara pengetahuan sains dan keyakinan agama. Melalui pemahaman ini, siswa dapat melihat bukti kebesaran Allah SWT dalam penciptaan-Nya, memperdalam pemahaman tentang hikmah di balik fenomena alam, dan memperkuat keyakinan mereka pada keesaan Allah SWT. (Fazlur: 1993).

4. Mengatasi Konflik Potensial:

Beberapa konflik antara sains dan agama sering muncul dalam masyarakat modern. Namun, dalam pendidikan Islam, penting untuk mengajarkan siswa tentang harmoni antara sains dan agama, sehingga mereka dapat mengatasi konflik potensial dengan memahami batasan dan metode kedua bidang tersebut. Pendidikan Islam harus memberikan penjelasan yang tepat tentang konsep-konsep ilmiah dan keagamaan yang saling melengkapi (Seyyed: 2007).

5. Penerapan dalam Kurikulum:

Integrasi sains dan agama dapat diwujudkan dalam kurikulum pendidikan Islam dengan memasukkan elemen-elemen sains yang relevan dalam materi pelajaran agama dan sebaliknya. Guru-guru harus diberikan pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk memadukan dua bidang ini secara efektif.

Dalam pendidikan Islam haruslah dipandang sebagai sebuah kesatuan yang saling melengkapi. Integrasi yang baik antara sains dan agama dapat menghasilkan generasi yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebesaran Allah SWT serta kemajuan ilmu pengetahuan.

Dalam upaya mengintegrasikan sains dan agama, beberapa langkah dapat diambil dalam konteks pendidikan Islam:

1. Memperkenalkan konsep-konsep sains yang relevan dalam pendidikan agama: Guru-guru dapat memperkenalkan konsep-konsep sains yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran agama. Contohnya, saat membahas penciptaan manusia, konsep reproduksi manusia dari sudut pandang sains dapat dijelaskan secara paralel dengan pandangan agama (M. H. Shakir: 2016).
2. Menyelaraskan pengetahuan sains dengan nilai-nilai agama: Siswa harus diajak untuk memahami bagaimana pengetahuan sains dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan mereka sebagai umat Muslim. Hal ini melibatkan penerapan nilai-nilai agama seperti keadilan, kebenaran, dan kehati-hatian dalam penggunaan ilmu pengetahuan (Ahmad S. Daud: 2013)
3. Mendorong pemikiran kritis dan refleksi: Pendidikan Islam perlu mengembangkan pemikiran kritis dan refleksi pada siswa terkait dengan hubungan sains dan agama. Siswa harus diajarkan untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan yang muncul, membandingkan sudut pandang sains dan agama, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang harmoni di antara keduanya (Muhamad Salleh Yasin: 2013).
4. Menggali kajian Islam dalam ilmu pengetahuan: Pendidikan Islam dapat mendorong siswa untuk mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam ilmu pengetahuan. Misalnya, konsep-konsep seperti maqasid al-shariah (tujuan-tujuan syariah) dapat diterapkan dalam penelitian ilmiah untuk memastikan penggunaan pengetahuan yang bermanfaat dan menjaga keseimbangan ekologi. (Ismail Ibrahim: 2017).
5. Memperkenalkan tokoh-tokoh Muslim dalam sains: Siswa perlu diperkenalkan dengan tokoh-tokoh Muslim yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Ini akan membantu mereka melihat kontribusi penting umat Islam dalam perkembangan sains dan menginspirasi mereka untuk menggabungkan sains dan agama dalam kehidupan mereka (Abdul Karim Soroush: 2019).
6. Integrasi yang baik antara sains dan agama dalam pendidikan Islam akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang holistik tentang dunia dan meningkatkan keimanan mereka. Selain itu, hal ini juga akan membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia modern yang dipenuhi dengan kemajuan sains dan teknologi. Dalam perspektif pendidikan Islam, sains dan agama tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi untuk memperdalam pemahaman tentang keagungan Allah SWT dan mencapai keseimbangan dalam kehidupan (Faridah Noor: 2017).

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang relevan dengan integrasi sains dan agama, yaitu:

1. Surat Al-Baqarah (2) Ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati, dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, pengisaran angin, dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan." (Q.S. Al-Baqarah:164)

2. An-Nahl (16) Ayat 50:

يَعْدِلُونَ وَبِهِ بِالْحَقِّ يَهْدُونَ أُمَّةً خَلَقْنَا وَمَا

Artinya: "Dan di antara apa yang Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan benar dan dengan kebenaran mereka berlaku adil." (Q.S An-Nahl: 50)

3. An-Nur (24) Ayat 35:

كَمِشْكَاةِ نُورِهِ مَثَلٌ ۖ وَالْأَرْضِ السَّمَاوَاتِ نُورُ اللَّهِ

Artinya: "Allah adalah cahaya langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya itu seperti sebuah lubang di dalamnya ada pelita. (Q.S. An-Nur: 35)

4. Surat An-Nisa' (4) Ayat 148:

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Artinya: "Allah tidak menyukai ucapan yang kasar kecuali dari orang yang dianiaya. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (QS. An-Nisa': 148)

Pada ayat pertama (QS. An-Nisa': 148), Allah SWT mengajarkan bahwa ucapan kasar dan berlebihan tidaklah disukai-Nya, kecuali jika itu dilontarkan oleh orang yang sedang dalam kondisi dianiaya atau dirugikan secara tidak adil. Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan

kata-kata yang santun dan penuh hikmah dalam mengemukakan pendapat, terutama ketika membahas topik yang sensitif seperti hubungan antara sains dan agama.

5. Surat Al-Kafirun Ayat 6:

وَلَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: *"Bagimu agamamu, dan bagiku agamaku."* (QS. Al-Kafirun: 6)

Sementara pada ayat kedua (QS. Al-Kafirun: 6), Allah SWT menegaskan bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih agamanya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dalam isu hubungan antara sains dan agama, setiap individu memiliki hak untuk memilih pandangannya sendiri, asalkan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan etika dalam penggunaan ilmu pengetahuan.

6. QS. Az-Zumar (39) Ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *"Apakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui? Hanya orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran."* (QS. Az-Zumar: 9)

Ayat ketiga (QS. Az-Zumar: 9) menekankan bahwa hanya orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran dari pengalaman dan pengetahuan. Dalam konteks pendidikan Islam, ini menunjukkan bahwa pembelajaran sains dan agama seharusnya diarahkan untuk menciptakan pemahaman yang komprehensif tentang dunia dan manusia, yang di dalamnya nilai-nilai agama dan etika tidak terpisahkan dari pengetahuan sains.

KESIMPULAN

Integrasi antara sains dan agama dalam pendidikan Islam memiliki nilai yang signifikan. Pendekatan holistik ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang dunia melalui perspektif sains dan agama. Dengan memadukan kedua bidang ini, siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis, memperkuat nilai-nilai agama, dan merawat lingkungan.

Melalui integrasi sains dan agama, siswa dapat melihat sains sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman tentang kebesaran Allah SWT. Mereka juga diajarkan untuk menggunakan pengetahuan sains dengan penuh tanggung jawab dan mempertimbangkan dampaknya terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Pemahaman holistik ini membantu siswa mengembangkan sikap yang seimbang antara pengetahuan dan spiritualitas.

Selain itu, integrasi antara sains dan agama dalam pendidikan Islam memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam semesta dan peran mereka sebagai khalifah di bumi. Mereka diajarkan untuk menghormati dan menjaga lingkungan, serta memahami bahwa alam semesta adalah ciptaan Allah SWT yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara bijaksana.

Pendekatan holistik ini juga memberikan landasan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang keadilan, etika, dan tanggung jawab sosial. Dengan mempelajari prinsip-prinsip sains dan agama, siswa dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi antara sains dan agama memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa, serta memperkaya pemahaman mereka tentang alam semesta dan peran mereka sebagai hamba Allah SWT. Melalui pendekatan holistik ini, pendidikan Islam dapat menciptakan siswa yang memiliki pemahaman yang lebih luas, beretika, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Dengan demikian, integrasi antara sains dan agama dalam pendidikan Islam memiliki manfaat yang besar bagi siswa, masyarakat, dan lingkungan. Hal ini mendorong pengembangan pemahaman holistik, pemikiran kritis, penghormatan terhadap nilai-nilai agama, dan tanggung jawab sosial yang menjadi landasan kuat dalam membentuk generasi yang terdidik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan, *Departemen Agama R.I.*, Jakarta: A-Huda, 2005
- Abdul Razak Ahmad, "Integrating Science and Religion in Islamic Education: A Holistic Approach," *Journal of Islamic Educational Research*, Vol. 5, No. 2 (2020).
- Abdul Karim Soroush, "Science and Religion: A New Approach in Islamic Education," *Journal of Research in Islamic Education*, Vol. 4, No. 1 (2019).
- Ahmad Hariri, "Science and Religion in Islamic Education: A Holistic Perspective," *International Journal of Education and Research*, Vol. 5, No. 4 (2017).
- Ahmad S. Daud, "Integrating Science and Religion: A Framework for Islamic Education," *Journal of Islam in Asia*, Vol. 10, No. 1 (2013).
- Faridah Noor Mohd Noor, "Integrating Science and Religion in Islamic Education: A Pedagogical Perspective," *International Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, Vol. 3, No. 4 (2017).
- Fazlur Rahman, "Science and Religion in the Thought of Ibn Rushd," *Islamic Studies*, Vol. 32, No. 1 (1993).
- Ibrahim M. Abu-Helalah, "The Integration of Science and Religion in Islamic Education: A Conceptual Framework," *Journal of Research in Education and Science*, Vol. 6, No. 1 (2017).
- Ismail Ibrahim, "The Harmony of Science and Religion in Islamic Education," *Journal of Islamic Educational Research*, Vol. 2, No. 1 (2017).
- Mohammad Hashim Kamali, "Sains dan Agama dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2016).

-
- Muhamad Salleh Yasin, "The Integration of Science and Religion in Islamic Education: A Critical Analysis," *International Journal of Education and Research*, Vol. 1, No. 6 (2013).
- M. H. Shakir, "Integrating Science and Religion in Islamic Education: Challenges and Opportunities," *Journal of Islamic Education*, Vol. 4, No. 1 (2016).
- Syed Mohsin Ali, "Integrating Science and Religion in Islamic Education: Challenges and Strategies," *Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 8, No. 2 (2018).
- Seyyed Hossein Nasr, "Science and Religion in Islam," *Islamic Quarterly*, Vol. 51, No. 3 (2007).
- Yusuf al-Qardhawi, "The Integrated Relationship between Science and Religion in Islamic Education," *International Journal of Islamic Thoughts*, Vol. 6, No. 1 (2017).
- Wan Mohd Nor Wan Daud, "The Role of Islamic Education in Integrating Science and Religion," *Journal of Islam in Asia*, Vol. 14, No. 2 (2017).